

HUBUNGAN KUNJUNGAN POS BINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS AIR TIRIS

Muhammad Rusdi Firdaus¹, Dewi Anggriani Harahap², Zurrahmi Z.R³

S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Kebidanan, S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Muhammadrusdifirdaus05@gmail.com¹, anggie.dwh@gmail.com², Zurrahmi10@gmail.com³

ABSTRAK

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah *abnormal* yang bisa menyebabkan pembuluh darah menyempit, bocor, pecah, atau tersumbat. Dengan prevalensi hipertensi yang masih cukup tinggi di Indonesia, maka pemerintah mengadakan program deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) yakni POSBINDU guna mengendalikan faktor risiko yang ada. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 dan 20 bulan Juni dan tanggal 08 bulan Juli tahun 2022 dengan jumlah sampel 63 responden yang mengalami hipertensi dan pra hipertensi menggunakan teknik *cluster sampling* dan diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil analisis univariat diperoleh 37 (58.7%) responden mengalami hipertensi dan 40 (63.5%) responden yang tidak rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM. Hasil uji *Chi Square* tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi (p value = 0,794). Kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris. Diharapkan kepada masyarakat agar rutin melakukan kontrol tekanan darah dan rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM untuk pencegahan hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, POSBINDU PTM

ABSTRACT

Hypertension is an abnormal increase in blood pressure that can cause blood vessels to narrow, leak, burst, or become blocked. With the prevalence of hypertension which is still quite high in Indonesia, the government held an early detection program for Non-Communicable Diseases (PTM), namely POSBINDU to control existing risk factors. The purpose of the study was to determine the relationship between PTM POSBINDU visits and the incidence of hypertension in the UPT Working Area. Tiris Water Health Center. The type of research is quantitative research with cross sectional design. The study was conducted on 08, 13 and 20 June 2022 with a total sample of 63 respondents with hypertension and pre-hypertension using cluster sampling technique and taken by random sampling. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results of univariate analysis showed that 37 (58.7%) respondents had hypertension and 40 (63.5%) respondents did not regularly visit PTM POSBINDU. The results of the Chi Square test showed no significant relationship between PTM POSBINDU visits and the incidence of hypertension (p value = 0.794). The conclusion is that there is no significant relationship between PTM POSBINDU visits and the incidence of hypertension in the UPT Working Area. Tiris Water Health Center. It is hoped that the community will routinely control blood pressure and routinely visit PTM POSBINDU for the prevention of hypertension.

Keywords : hypertension, POSBINDU PTM

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal (Harahap et al., 2019), apabila diperiksa tekanan darah menunjukkan diatas 140/80 mmHg. Angka tersebut diartikan sebagai angka sistolik yaitu

tekanan dinding *arteri* setiap jantung berkontraksi dan tekanan terhadap dinding *arteri* setiap jantung berelaksasi (Randa, 2016).

Di dunia, salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah hipertensi. WHO tahun 2019 mengatakan penduduk dunia yang mengalami hipertensi adalah sebanyak 1,13 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia hipertensi menyebabkan kematian sebanyak 427.218 penduduk. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dengan hasil pada tahun 2007 sebanyak 31,7%, tahun 2013 sebanyak 32,7% dan tahun 2018 sebanyak 34,1% (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Prevalensi hipertensi di Provinsi Riau Berdasarkan RISKESDAS pada tahun 2007 sebesar 33,9%, tahun 2013 sebesar 20,9%, dan tahun sebesar 29,4% (Kemenkes RI, 2019). Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi adalah Kabupaten Kampar. Pada tahun 2020 Kabupaten Kampar menduduki posisi ke 3 penderita hipertensi terbanyak dari 12 kabupaten di provinsi Riau dengan prevalensi 11,40% (Dinkes Prov Riau, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2021, prevalensi penderita hipertensi di puskesmas Kampar sebanyak 2,838 (11,53%) penderita. Pada tahun 2022 Puskesmas Kampar berganti nama menjadi UPT. Puskesmas Air Tiris. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar prevalensi hipertensi di UPT. Puskesmas Air Tiris pada tahun 2019 mencapai 7,45% dan 2020 mencapai 11,50% dan 2021 mencapai 11,53%.

Hipertensi bisa menyebabkan pembuluh darah menyempit, bocor, pecah, atau tersumbat. Hal ini dapat mengganggu aliran darah yang membawa *oksigen* dan nutrisi ke otak. Jika hal ini terjadi, sel-sel dan jaringan otak pun akan mati. Untuk mencegah terjadinya komplikasi penderita hipertensi harus melakukan pengobatan dari dini. Namun kebanyakan dari penderita hipertensi tidak melakukan pengobatan karna gejala hipertensi yang tidak diketahui (Nonasri, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi memiliki gejala yang tidak disadari oleh penderita hipertensi. Maka dari itu bisa dilakukan upaya pencegahan kejadian hipertensi dengan melakukan pemeriksaan darah yang teratur, terutama pada orang yang mempunyai resiko tinggi terhadap penyakit hipertensi. Pencegahan ini bisa dilakukan dalam bentuk program pelayanan kesehatan yakni Pos Binaan Terpadu PTM (POSBINDU PTM).

POSBINDU PTM memiliki tujuan yaitu mencegah terjadinya PTM dengan cara pemantauan faktor resiko PTM untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Sasaran POSBINDU PTM adalah semua penduduk untuk mencegah terjadinya PTM (Dinkes Prov Riau, 2021). Pada tahun 2020 jumlah POSBINDU PTM di provinsi Riau sebanyak 1,026. Kabupaten Kampar adalah Kabupaten yang memiliki jumlah POSBINDU PTM terbanyak yang berjumlah 172 unit (Dinkes Prov Riau, 2021). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 Penderita hipertensi yang melakukan kunjungan POSBINDU PTM berjumlah 14,2% (Dinkes Prov Riau, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari UPT. Puskesmas Air Tiris tahun 2021 terdapat 13 POSBINDU PTM di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris dan penderita hipertensi yang melakukan kunjungan POSBINDU PTM di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris berjumlah 434 (4.3%).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan masyarakat ke POSBINDU PTM. Berdasarkan penelitian Indriani (2018), menunjukkan bahwa kunjungan penduduk ke POSBINDU PTM di Kota Semarang dipengaruhi oleh keluarga yang tidak memberikan dukungan yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan (Purdiyani, 2016), menunjukkan

bahwa penduduk lebih memikirkan kebutuhan utama daripada manfaat kunjungan POSBINDU PTM karna dipengaruhi oleh pendapatan penduduk yang rendah.

Berdasarkan hasil survei peneliti pada tanggal 31 mei 2022 di POSBINDU PTM Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris dengan metode wawancara pada 10 orang masyarakat, didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orang mengalami hipertensi, 2 dari 10 orang melakukan pencegahan dengan cara rutin mengunjungi POSBINDU PTM, 3 dari 10 orang hanya melakukan kunjungan POSBINDU PTM bebrapa kali saja dan 5 dari 10 orang lagi tidak melakukan pencegahan karna tidak merasakan gejala hipertensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kunjungan POSBINDU PTM (variabel independen) dengan kejadian hipertensi (variabel dependen). Penelitian ini dilaksanakan di 3 wilayah POSBINDU PTM Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris yaitu di Desa Ranah Baru, Desa Air Tiris dan Desa Limau Manis dengan jumlah populasi sebanyak 170 orang dan jumlah sampel sebanyak 63 orang dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 bulan Juni dan tanggal 08 bulan Juli tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *cluster sampling* dan diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kusioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Responden Persentase
Usia			
1	Remaja	15	23.8%
2	Dewasa	48	76.2%
Jumlah		63	100%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	16	25.4%
2	Perempuan	47	74.6%
Jumlah		63	100%
Pendidikan Terakhir			
1	SD, SMP, SMA	54	85.7%
2	Diploma	1	1.6%
3	>S1	8	12.7%
Jumlah		63	100%

Dari tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak ada pada usia dewasa yaitu sebanyak 48 (76.2%), responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 (74.6) dan pendidikan responden terbanyak ada pada tingkat SD, SMP, SMA yaitu sebanyak 54 (85.7%).

Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari kunjungan POSBINDU PTM (rutin dan tidak rutin) dan kejadian hipertensi (pra hipertensi dan hipertensi). Hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan POSBINDU PTM dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
Kejadian Hipertensi			
1	Pra Hipertensi	26	41.3%
2	Hipertensi	37	58.7%
Jumlah		63	100%
Kunjungan POSBINDU PTM			
1	Rutin	23	36.5%
2	Tidak Rutin	40	63.5%
Jumlah		63	100%

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 63 responden di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris yang mengalami hipertensi berjumlah 37 (58.7%) responden dan yang tidak rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM berjumlah 40 (63.5%) responden.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris dan dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hubungan Kunjungan POSBINDU PTM dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris

Kunjungan POSBINDU PTM	Kejadian Hipertensi		Total	OR (95% CI)	P Value
	Pra Hipertensi	Hipertensi			
Rutin	9 (14.3%)	14 (22.2%)	23 (35.5%)	0.870 (0.306-	0.794
Tidak Rutin	17 (27.0%)	23 (36.5%)	40 (63.5%)	2.476)	
Total	26 (41.3%)	37 (58.7%)	63 (100%)		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 23 responden yang rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM tetapi mengalami hipertensi berjumlah 14 (22.2%) responden. Sedangkan dari 40 responden yang tidak rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM tetapi mengalami pra hipertensi berjumlah 17 (27.0%) responden.

Dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* (0.794) > α (0.05). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi. Besar estimasi resiko dengan OR = 0.870 (0.306-2.476). Artinya responden yang tidak rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM mempunyai resiko 0.9 untuk mengalami hipertensi dibandingkan responden yang rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang melakukan kunjungan POSBINDU PTM di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris terdapat 48 (76.2%) responden ada pada usia dewasa yaitu rentang usia 31-59 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abraham Heumasse tahun (2021), dengan judul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Wilayah Kerja Puskesmas Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku" dengan hasil menunjukkan bahwa usia dewasa lebih banyak melakukan kunjungan POSBINDU PTM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 47 (74.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Oktaviani tahun 2021, menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan partisipasi masyarakat pada program POSBINDU PTM dengan hasil uji statistik *p value* 0.005.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang melakukan kunjungan POSBINDU PTM di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris terdapat 54 (85.7%) responden memiliki pendidikan yang rendah yaitu pada tingkat SD, SMP, SMA. Artinya banyak dari responden dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang cukup

dalam pemanfaatan POSBINDU PTM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Zakiyatul Faudah (2018), menyebutkan bahwa hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan POSBINDU PTM dengan menggunakan uji *Sparmen- Rank*, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki pengetahuan tentang POSBINDU PTM dalam kategori cukup, sebagian besar penderita hipertensi memiliki pemanfaatan terhadap POSBINDU PTM dalam kategori cukup dan terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan POSBINDU PTM.

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan POSBINDU PTM di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Air Tiris didapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi ditandai dengan p value (0.794) > α (0.05). Dari 23 responden yang rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM tetapi mengalami hipertensi berjumlah 14 (22.2%) responden. Sedangkan dari 40 responden yang tidak rutin melakukan kunjungan POSBINDU PTM tetapi mengalami pra hipertensi berjumlah 17 (27.0%) responden. Hal ini bisa terjadi oleh faktor lainnya yang ikut mempengaruhi meningkatnya angka kejadian hipertensi seperti masyarakat yang tidak melakukan pencegahan hipertensi seperti tidak melakukan olahraga dan tidak mengonsumsi makanan yang sehat. Hal ini tentunya bisa meningkatkan faktor resiko terjadinya hipertensi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir tahun (2019), dengan judul "Hubungan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Kolono Timur" didapatkan hasil bahwa pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian penyakit hipertensi pada masyarakat Wilayah Pesisir Kec. Kolono Timur Kab. Konawe Selatan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh nilai p value = 0.0001.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kunjungan POSBINDU PTM dengan kejadian hipertensi ditandai dengan p value (0.794) > α (0.05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, kepala UPT. Puskesmas Air Tiris, orang tua dan teman teman sejawat saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, N. I. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022*.
- Dinkes Prop Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020. 0761*.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners, 3*(2), 97–102.
- Indriani, R. A. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara, 44–48*.
- Kartikasari. (2011). Faktor risiko hipertensi pada masyarakat di desa kabongan kidul kabupaten rebang. Program pendidikan sarjana kedokteran. *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 28–30*.
- Kemenkes RI. (2012). Profile Kesehatan Indonesia. In *Ministry of Health Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2018). Health Statistics. In *Kemenkes ri* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemenkes RI. (2019a). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of*

- Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kemkes RI. (2019b). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Kemkes RI 2012. (2011). Profil Kesehatan Indonesia 2011. In *Profil Kesehatan Indonesia*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/profil-kesehatan-indonesia-2011 (1).pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Hipertensi*. 1–6.
- Limbong, V. A., Rumayar, A., & Kandou, G. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 7(4), 2.
- Maryana, H. (2018). *Hubungan Kepuasan Lansia Pada Kegiatan Posbindu Dengan Kejadian Hipertensi Terkontrol Di Posbindu Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur Tahun 2018*. 91.
- Maulana. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 151(2), 10–17.
- Nonasri, fitra galih. (2020). Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi:Open Occes. *Jurnal Medikal Utama*, 02(01), 402–406.
- Nuraini. (2020). Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Komunitas Warga Peduli Kesehatan Olahraga Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Nurarif, & Kusuma. (2016). Pengaruh Hipertensi terhadap perilaku hidup pada lansia. *Poltekkes Jogja*, 2011, 8–25.
- Pakpahan, I. A. (2016). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Medan Johor*. 1–100.
- Purdiyani, F. (2016). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 4(1), 2356–3346.
- Rambe, N. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Randa, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Di Puskesmas Payangan, Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 13(May), 31–48.
- Setyonto, W. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *STIKes "ICME" Jombang*, 6, 21.
- Sillagan. (2021). Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Dipuskesmas Padang Bulan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Subhan, A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Hipertensi dengan Tekanan Darah Rata-rata Pasien di Ppoliklinik Penyakit Palam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. In *SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Palembang*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/540/1/SKRIPSI378-1704277490.pdf>